

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermula pada 31 Desember 2019, muncul laporan dari Kantor Perwakilan *World Health Organization* di China mengenai kasus pneumonia yang belum diketahui etiologinya di Wuhan (Provinsi Hubei). Memasuki tahun 2020, Cina mengidentifikasi kasus pneumonia tersebut sebagai tipe baru dari *coronavirus disease* (COVID-19) pada tanggal 7 Januari. Akhir bulan Januari, WHO secara resmi menetapkan keadaan ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau didalam negeri dikenal sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi cukup cepat dan berdampak sangat luas karena arah penyebarannya bukan lagi terbatas dalam satu negara, akan tetapi sudah terjadi arus sebaran lintas negara. Dalam suatu laporan, hingga 25 Maret 2020, jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%), dimana kasus ini dilaporkan di 192 negara. Dari kasus tersebut, telah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kementerian Kesehatan RI 2020).

COVID-19 termasuk jenis virus zoonosis. Hasil analisis filogenetik dengan menggunakan sekuens genom lengkap yang tersedia, binatang kelelawar sebagai pembawa virus ini, akan tetapi belum dapat diidentifikasi inang perantaranya. COVID-19 ditularkan melalui droplet dan bahan-bahan seperti perabotan rumah dan pakaiandianggap kuat membawa infeksi selama kontak dekat yang tidak terlindungi antara infektor dan infectees. Berdasarkan bukti yang tersedia, penyebaran melalui udara belum dilaporkan dan diyakini tidak menjadi pendorong utama penularan. Akan tetapi, dapat dipertimbangkan jika pada prosedur yang menghasilkan aerosol tertentu dilakukan di fasilitas perawatan kesehatan. Karena COVID-19 adalah patogen yang baru diidentifikasi, tidak ada kekebalan yang diketahui

sebelumnya pada manusia. Berdasarkan karakteristik epidemiologi yang diamati sejauh ini di China, setiap orang diasumsikan rentan, meskipun mungkin ada faktor risiko yang meningkatkan kerentanan terhadap infeksi. Hasil pembahas infeksi nosokomial oleh Misi Gabungan di semua lokasi yang dikunjungi selama Misi. Pada 20 Februari 2020, ada 2.055 kasus terkonfirmasi laboratorium COVID-19 dilaporkan di antara petugas kesehatan dari 476 rumah sakit di seluruh China (WHO 2020) .

Penelitian Liu (2020) menemukan bahwa petugas kesehatan memiliki tantangan dalam menangani bangsal COVID-19. Petugas kesehatan ditantang untuk bekerja dengan kondisi dan konteks yang benar – benar baru, kelelahan, beban kerja yang berat dan alat pelindung diri, ketakutan akan terinfeksi dan/atau menularkan kepada orang lain, merasa tidak berdaya untuk menangani kondisi pasien, dan mengelola hubungan dalam situasi yang penuh tekanan. Penyedia layanan kesehatan secara sukarela dan mencoba berusaha melakukan yang terbaik dalam memberikan perawatan pada pasien COVID-19. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan melalui cara intensif untuk membantu kegiatan pasien dan memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Perawat yang bekerja di ruangan isolasi bertekanan negatif dengan perawatan yang kompleks, kurangnya peralatan, dan staf yang tidak memadai dapat menyebabkan perawat beresiko terinfeksi dan dapat menimbulkan kekhawatiran yang berdampak pada psikologis perawat (Rn et al. 2016)

Perawat merupakan salah satu pelaksana pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam memberikan pelayanan keperawatan sebaik-baiknya kepada pasien, merupakan suatu standar sebagai target maupun alat pengendali pelayanan tersebut. Faktor lain adalah fasilitas yang tersedia, lingkungan kerja, kesadaran akan tujuan pekerjaan, hubungan antara manusia harmonis, pembagian tugas dan tanggung jawab, minat kerja, karakteristik pekerjaan, sumber daya perawat, upah yang diterima, kebijakan manajemen,

kepribadian dan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin (Arwani, 2005)

Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi andil pada tingkat komitmen seseorang, hal ini termasuk juga faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu motivasi adalah perasaan/pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2015). Sementara itu pengertian motivasi kerja adalah suatu kondisi yang berpengaruh guna membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2000; dalam Nursalam, 2015).

Sejak munculnya isu tentang penyebaran COVID-19 RS UNS telah mengupayakan pembentukan Tim Satuan Gugus Tugas COVID-19 yang melibatkan dokter, perawat, radiologi, laborat dan perekam medis juga penunjang non medis. Yang mana di dalam tim ini perawat memiliki peran utama dalam screening penerimaan maupun perawatan. Perawat yang masuk dalam Satgas ini diambil dari unit-unit perawatan yang ada di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret, baik rawat inap, Intalasi Gawat Darurat, Hemodialisa, Instalasi Bedah Central, *Intensive Care Unit* dan Poliklinik.

Dalam penugasan perawat ke dalam Tim Satgas (Satuan Gugus Tugas) penanganan COVID-19, ada perawat yang langsung bersedia ditugaskan. Namun ada satu perawat yang perlu pengarahan khusus oleh kepala ruang dan memilih mengajukan untuk resign, dengan alasan memiliki anak kecil dan orang tua yang berrisiko. Bertepatan dengan kondisi ini juga, pada bulan maret Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret mengadakan rekrutmen perawat untuk rencana pengembangan Rumah Sakit. Saat wawancara di dapatkan bahwa pelamar bersedia apabila dimasukkan dalam tim Satgas

COVID-19. Namun setelah 48 perawat dinyatakan lolos, ada 12 perawat yang mundur dengan alasan masih pandemi COVID19.

Dari hasil wawancara kepada 3 perawat yang akan masuk dalam Tim Satuan Gugus Tugas COVID-19 didapatkan keterangan bahwa risiko penularan yang tinggi menjadi, stigma masyarakat bahwa perawat sebagai agen pembawa penularan, ketersediaan APD dan kondisi ketidak nyamanan ketika harus menggunakan APD tersebut menjadi hal yang dipertimbangkan perawat.

Perawat merupakan salah satu petugas garda depan dalam merawat pasien COVID-19 dengan risiko tertular yang tinggi. Adanya penolakan dan juga kesediaan langsung perawat ketika ditunjuk menjadi tim satuan gugus tugas . Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan dimasa pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka ditarik rumusan masalah “Apakah motivasi perawat satuan gugus tugas COVID-19 dalam melaksanakan pelayanan keperawatan dimasa pandemi COVID-19”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan informasi mengenai motivasi perawat pada satuan gugus tugas COVID-19 Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di masa pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik perawat pada satuan gugus tugas COVID-19 Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret dalam melaksanakan pelayanan keperawatan dimasa pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memungkinkan peneliti memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya yang terkait dengan motivasi perawat.

2. Praktik

Peneliti mengharapkan hasil penelitian mampu meningkatkan pengetahuan tentang motivasi perawat ketika menjalankan tugas dalam masa pandemi COVID-19. Sehingga membawa dampak yang positif terhadap rumah sakit dalam menerapkan kebijakan yang terbaik untuk perawat yang bertugas dalam tim Satgas COVID-19.

E. Keaslian Penelitian

1. Wenda, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gambaran motivasi mayoritas perawat bernilai tinggi dalam melakukan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. Tingginya motivasi perawat termasuk bentuk motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari individu itu sendiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada dua perawat yang kurang setuju dengan masalah penggajian yang belum sesuai dengan bobot kerja sebagai perawat pelaksana. Ada juga dua perawat yang kurang setuju dengan masalah penetapan gaji yang sampai sejauh ini belum sesuai dengan masa kerja perawat pelaksana. Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah area kerja rawat inap isolasi satuan gugus tugas Covid 19. Sedang persamaan adalah desain penelitian dan metodologi penelitiannya.
2. Ni Putu Emy Darma Yanti (2020) dalam penelitiannya menunjukkan mayoritas perawat memiliki tingkat motivasi bekerja yang baik pada masa pandemi COVID-19. Mayoritas perawat yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini menyatakan setuju bahwa kompensasi yang diterima akan memengaruhi kinerja untuk lebih baik. Mayoritas perawat yang terlibat sebagai responden dalam penelitian ini menyatakan setuju bahwa kompensasi yang diterima akan memengaruhi kinerja untuk lebih baik. .

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah tempat penelitian. Sedang persamaan adalah desain penelitian dan metodologi penelitian serta periode atau masa pandemi Covid 19.